

Pengembangan *Life Skill* Melalui Program Pendidikan Lapak Baca di Kelurahan Penggaron Kidul Kecamatan Pedurungan Kota Semarang

Suprihatiningsih¹, Eko Handoyo², Juhadi³, Dewi Lies NoorSetya⁴, Dewi Aryanti⁵

Raudhah Setya Wismoko⁶

^{1,2,3,4,5,6}Universitas Negeri Semarang

Email: suprihatiningsih1@students.unnes.ac.id

Article History

Received: 18-5-2024

Revised: 25-6-2024

Published: 26-6-2024

Keywords:

Development, Life Skills, Reading Stall Education Program

KataKunci:

Pengembangan, Life Skill, Program Pendidikan Lapak Baca

Abstract: *Abstract: The issue of education is a right that is agreed to be the main thing. Education is the key to development and developing human quality in the form of increasing competence. It is hoped that education will be able to face challenges and changes in the present and future. However, in reality there are still people who cannot get education due to costs or other reasons. The focus of this research is to find out (1) What is the process of developing Life Skills through the reading stall program in Penggaron Kidul Village, Pedurungan District, Semarang City. (2) What are the results of developing Life Skills through the reading stall program, Pengaron Kidul Village, Pedurungan District, Semarang City. This research uses qualitative methods with the type of field research. Data collection techniques include interviews, observation and documentation. The research data sources are primary and secondary data. Data analysis techniques include: (1) Data Reduction. (2) data presentation. (3) conclusion. The research findings indicate that life skills development through the reading stall program in Penggaron Kidul Village is conducted through six stages: preparation, assessment, planning, implementation, evaluation, and termination. This program encompasses the development of personal aspects (independence, creativity, discipline), social aspects (community participation, cooperation), academic aspects (literacy skills, formal education, public speaking), and vocational aspects (entrepreneurship training, online marketing, music arts).*

Abstrak: Permasalahan pendidikan merupakan suatu hak yang disepakati menjadi hal yang pokok. Pendidikan menjadi kunci dalam Pembangunan serta pengembangan kualitas manusia dalam bentuk meningkatkan kompetensi, diharapkan dengan pendidikan mampu menghadapi tantangan dan perubahan di masa sekarang dan masa depan. Namun, pada kenyataannya masih ada masyarakat yang tidak dapat mendapatkan pendidikan karena alasan biaya maupun yang lainnya. Fokus dari penelitian ini ingin mengetahui (1) Bagaimana proses pengembangan *Life Skill* melalui program lapak baca di Kelurahan Penggaron Kidul Kecamatan Pedurungan Kota Semarang. (2) Bagaimana hasil dari pengembangan *Life Skill* melalui program lapak baca Kelurahan Pengaron Kidul Kecamatan Pedurungan Kota Semarang. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian field research (penelitian lapangan). Teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi dan dokumentasi.sumber data penelitiannya yaitu data primer dan sekunder.Teknik analisis data meliputi: (1) Reduksi Data. (2) penyajian data. (3) penyimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan keterampilan hidup melalui program lapak baca di Kelurahan Penggaron Kidul dilakukan melalui enam tahapan: persiapan, asesmen, perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan terminasi. Program ini mencakup pengembangan aspek personal (kemandirian, kreativitas, disiplin), aspek sosial (partisipasi masyarakat, kerja sama), aspek akademik (kemampuan baca tulis, pendidikan formal, public speaking), dan aspek vokasional (pelatihan kewirausahaan, pemasaran online, seni musik).

PENDAHULUAN

Pendidikan menjadi suatu hal yang disepakati menjadi hal yang pokok. Pendidikan menjadi kunci dalam pembangunan serta peningkatan kualitas manusia dalam bentuk meningkatnya kompetensi, diharapkan dengan pendidikan mampu menghadapi tantangan



dan perubahan di masa sekarang dan masa depan (Nurkholis, 2013). Undang-undang No. 20 Tahun 2003 mengenai sistem pendidikan nasional disebutkan secara tersirat bahwa pendidikan diharapkan menjadi terobosan agar dapat meningkatkan dan mengembangkan potensi masyarakat agar berani menghadapi permasalahan/problema kehidupan tanpa ada tekanan, serta mampu mengembangkan diri mencetak sumber daya yang berkualitas. Melalui pendidikan, masyarakat akan dibekali pengetahuan sikap dan keterampilan yang akan mereka butuhkan dilingkup masyarakat, sehingga masyarakat mengetahui harus melakukan sesuatu atau dapat melakukan sesuatu guna pengembangan kualitas hidupnya. Adanya wajib belajar selama 12 Tahun guna mencerdaskan kehidupan bangsa serta memberantas kebodohan (Bashori, 2019: 19). Namun, pada kenyataannya masih ada masyarakat yang pendidikannya kurang dengan alasan kekurangan biaya.

Pendidikan dapat diperoleh dari jalur pendidikan formal maupun non formal. Pendidikan formal sendiri dilakukan melalui jalur pendidikan sekolah dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi dimana sudah terstruktur, runtut dan jelas. Sedangkan, pendidikan non formal dilakukan melalui jalur pendidikan yang dilakukan diluar sekolah, dalam artian bahwa pendidikan non formal berfungsi sebagai pengganti atau pelengkap pendidikan formal diselenggarakan bagi masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan. Pentingnya pendidikan non formal guna meningkatkan pengetahuan, keterampilan, kecakapan hidup, mengembangkan diri dan usaha mandiri (Syaadah et al., 2023).

Adapun Pendidikan non formal dalam lingkup masyarakat dilakukan melalui Taman Baca Masyarakat. Taman Baca Masyarakat adalah sebuah tempat atau lembaga layanan yang memberikan berbagai kebutuhan bahan bacaan yang dibutuhkan dan berguna bagi masyarakat di kota maupun desa (Misriyani, 2019). Taman Baca Masyarakat memiliki peranan penting dalam memberikan layanan pendidikan bagi masyarakat yang karena sesuatu hal tidak dapat mengikuti pendidikan formal, lembaga ini bentuk upaya sengaja untuk memfasilitasi masyarakat dalam meningkatkan pengetahuan, informasi serta kemampuan yang mereka miliki dengan memanfaatkan sumber daya yang ada di sekitarnya. Taman baca masyarakat merupakan salah satu program pemerintah yang mengacu pada Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 26 Ayat 4, didalamnya tercantum bahwa satuan pendidikan non formal terdiri atas lembaga kelompok belajar, kursus, pelatihan, pusat kegiatan masyarakat, majelis taklim, serta satuan pendidikan yang sejenis (Depdiknas, 2003).

Pelaksanaan kegiatan pada Taman Baca Masyarakat ini melalui program lapak baca tentu diharapkan bermanfaat bagi masyarakat. Perubahan yang dirasakan oleh masyarakat Penggaron Kidul yaitu sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan tersebut. Perubahan yang dirasakan masyarakat ada 3 aspek yakni satu pendidikan, ekonomi dan agama. Aspek pendidikan bahwa adanya perubahan pada keperdulian dengan membaca buku, kemampuan baca tulis untuk ibu-ibu yang tidak bisa baca tulis, prestasi yang didapatkan anak-anak yang melakukan bimbingan belajar, pemenuhan pengetahuan untuk anak-anak putus sekolah maupun yang tidak dapat kesempatan untuk bersekolah karena faktor ekonomi maupun yang lainnya, adanya pengembangan bakat minat masyarakat lebih percaya diri berbicara di publik, untuk anak-anak dari membaca mereka dapat tau banyak wawasan dan bisa melakukan hal-hal lain dengan benar ketika mereka mau untuk membaca buku yang berkaitan dengan keinginan mereka. Aspek agama adanya pembinaan rutin atau pembelajaran langsung dengan praktek mengenai adab sopan santun dan akhlak dengan orang yang lebih tua, penyampaian materi dengan cerita bergambar dalam buku seperti materi sholat, wudhu, tata krama salam dan do'a sehari-

hari. Pada aspek ekonomi, masyarakat mengenal cara pemasaran produk via online shopee, tiktok dan marketplace lainnya termasuk facebook, pengetahuan dan pelatihan mengenai pengkoordinatan usaha karena saat ini beberapa masyarakat ikut membuat usaha secara mandiri dengan modal usaha kecil, dengan hal tersebut selain dari pendapatan bertambah dan pengetahuan masyarakat menjadi lebih terampil dengan pemanfaatan sumber daya yang ada di sekitarnya. Adanya berbagai macam kegiatan pada program lapak baca tersebut serta tersedianya buku-buku penunjang seperti pendidikan, agama, keterampilan manfaat yang di peroleh adalah sumber daya manusia yang berkualitas guna menyongsong masa depan.

Penelitian ini dilakukan dengan alasan bahwa pendidikan merupakan kunci utama dalam pembangunan dan peningkatan kualitas manusia, sebagaimana diamanatkan oleh Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional. Pendidikan diharapkan mampu menghadapi tantangan dan perubahan masa kini dan masa depan serta meningkatkan potensi masyarakat untuk menghadapi masalah kehidupan secara mandiri. Meski demikian, masih banyak masyarakat yang kurang beruntung dalam memperoleh pendidikan formal karena keterbatasan biaya, oleh karena itu, pendidikan nonformal seperti Taman Baca Masyarakat menjadi solusi penting untuk melengkapi dan menggantikan pendidikan formal, melalui berbagai kegiatan dalam program lapak baca, masyarakat dapat meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap mereka. Taman Baca Masyarakat tidak hanya membantu dalam aspek pendidikan, tetapi juga memberikan dampak positif pada aspek ekonomi dan agama, sehingga menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas. Penelitian ini bertujuan untuk memahami tahapan dan hasil dari program lapak baca di Penggaron Kidul.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode penelitian kualitatif. Menurut Bodgan dan Taylor, metodologi kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati, pendekatan ini diarahkan pada latar maupun individu tersebut secara utuh. (Lexy J Moleong, 1991: 3). Penelitian kualitatif bertujuan untuk mengetahui suatu fenomena tentang apa saja yang di alami oleh subjek penelitian dalam hal persepsi, perilaku, motivasi dan suatu tindakan. (Lexy J Moleong, 1991: 6). Pada penelitian kualitatif pengambilan sample sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball* (Sugiono, 2013, p. 51).

Jenis penelitian yang digunakan yakni berupa *field research* (penelitian lapangan) yakni berupa penelitian yang dilakukan secara terstruktur dan mendalam mengambil data yang ada dilapangan. Dalam penelitian ini peneliti secara langsung terjun ke lapangan, mempelajari suatu fakta atau penemuan yang terjadi dengan alami yang terjadi secara langsung, mencatat, menganalisis, menafsirkan, melaporkan dan menarik kesimpulan dari proses tersebut, selain itu peneliti juga berusaha untuk meneliti dan melakukan studi terhadap realita sosial secara utuh. (Sugiyono, 2005)

Teknik pengumpulan data dilakkan melalui observasi, dokumentasi, wawancara.

a. Observasi Partisipatif

Observasi (Pengamatan) adalah bentuk kegiatan dalam proses pengumpulan informasi sebanyak mungkin dengan sumber data yang berbeda dan sesuai dengan hasil penelitian di lapangan dengan cara mencatat secara sistematis sesuai dengan hasil lapangan. (Sugiyono, 2005, p. 206), proses observasi ini dilakukan secara

partisipatif ke lokasi penelitian di Kelurahan Penggaron Kidul Kecamatan Pedurungan Kota Semarang.

b. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan data yang diperoleh dari sumber yang bukan manusia tetapi dari hasil dokumentasi dan foto yang bisa berupa jurnal, catatan, surat resmi atau buku harian notulensi (Sugiono, 2002: 208). Penelitian ini menggunakan bentuk dokumentasi dalam proses penggalan data dengan cara memotret, mengabadikan hasil kegiatan yang bersifat nyata, dengan dibantu dengan hasil catatan, asrip yang beaitan langsung dengan Program Lapak Baca yang dilakukan di Kelurahan Penggaron Kidul Kecamatan Pedurungan Kota Semarang.

c. Wawancara

Wawancara adalah Teknik mengumpulkan data dengan cara bertemu dengan pihak narasumber yang menjadi data dalam penelitian yang kemudian akan dibantu analisis oleh penulis, pada tahap ini peneliti terlebih dahulu harus mempersiapkan bentuk draf pertanyaan yang akan diajukan kepada pihak narasumber (Gainau, 2021: 99). Interaksi tersebut peneliti berusaha mengumpulkan informasi melalui kegiatan tanya jawab. (Sungarimbun Masri, 1985, p. 145). Pada proses penelitian ini, peneliti mewawancarai key informan pendiri sekaligus ketua Taman Baca Masyarakat yakni Kak Danis, informan utama yakni lurah Penggaron Kidul didukung Masyarakat dan pengurus Taman Baca Masyarakat Ajang Baca Penggaron juga pengunjung lapak baca

HASIL dan PEMBAHASAN

Penelitian ini memiliki tujuan guna mencari pemecahan masalah berdasarkan kemampuan dan sumber daya yang ada, perbaikan penghasilan dan perbaikan kehidupan masyarakat, memberdayakan aset kualitas batiniah, sikap dan perbuatan seseorang melalui pengenalan, peghayatan, dan pengalaman yang mereka dapat dalam kehidupan sehari-hari sehingga dapat dipergunakan untuk menjaga keberlangsungan hidup dan perkembangannya, memberikan wawasan yang luas mengenai pengembangan karir yang dimulai dari pengenalan diri, eksplorasi karir daan penyiapan karir, memberikan bekal mendasar menghadapi kehidupan masa depan yang syarat kompetensi dan kolaborasi sekaligus serta untuk mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya pada masyarakat.

Pengembangan diartikan sebagai sebuah bentuk proses cara dan kondisi untuk memngembangkan sesuatu hal yang awalnya memiliki posisi yang rendah menuju posisi yang lebih tinggi atau lebih baik. Pada hal ini untuk membangun kesadaran seseorang atau kelompok dalam meningkatkan kualitas dirinya melalui beberapa hal yang diatur. Mengidentifikasi kebutuhan, menggali dan memanfaatkan sumberdaya yang ada agar masyarakat mampu memenuhi kebutuhan dan mencapai kesejahteraan hidup (Soetomo, 2013). Menurut Christensen Dan Robinson dalam buku “Strategi-Strategi Pembangunan Masyarakat” (Soetomo, 2013, p. 82) Pengembangan adalah usaha-usaha yang dilakukan secara terorganisir dengan maksud tujuan untuk memperbaiki kondisi masyarakat agar mampu bersatu dan mengarahkan diri sendiri kearah yang lebih baik serta dapat menyelesaikan masalahnya menggunakan potensi yang mereka miliki. Mengidentifikasi kebutuhan, menggali dan memanfaatkan sumberdaya yang ada agar masyarakat mampu memenuhi kebutuhan dan mencapai kesejahteraan hidup. Pengembangan dalam segi ekonomi adalah penguatan pemilikan faktor-faktor produksi, penguatan penguasaan distribusi dan pemasaran, penguatan masyarakat untuk mendapat upah/gaji yang memadai, dan penguatan masyarakat untuk memperoleh informasi, pengetahuan dan keterampilan,

yang harus dilakukan secara multi aspek, baik aspek masyarakatnya sendiri, maupun aspek kebijakannya.

Hasil Pengembangan Life Skill dalam penelitian ini tentunya menggunakan sistem teori pengembangan masyarakat (Adi, 2013). Pada tahapan proses pengembangan Life Skill di kelurahan Penggaron Kidul melalui program lapak baca dilakukan melalui beberapa tahapan diantaranya yaitu:

1. Tahapan persiapan

Tahap ini dibagi menjadi dua persiapan yakni persiapan pelaku atau petugas

- a. Persiapan petugas atau pelaku

Diartikan sebagai orang atau petugas yang diperlukan guna menyamakan persepsi atau pemikiran antara anggota kelompok sebagai pelaku perubahan agar terjadi satu kesatuan pemikiran dan tujuan yang sama. Pada persiapan ini dilakukan rekrutmen pengurus oleh pihak Taman Baca Masyarakat yakni Kak Danis dan Kak Yuyun selaku pelaku perubahan yang mana agar menyatukan tujuan yang diharapkan bersama saat terjun ke masyarakat. karena perlu adanya kontribusi dari para pemuda guna mencerdaskan dalam lingkup masyarakat secara langsung. Berbagai prasyarat dan verifikasi dilakukan guna mendapatkan dan menyatukan tujuan yang diharapkan dari berbagai kegiatan yang akan dilakukan bersama. Kegiatan yang akan dilakukan yakni berfokus pada pengentasan buta aksara dan pengembangan wawasan serta pengetahuan. Kegiatan baca tulis, kegiatan membaca bersama, kegiatan pelatihan, kegiatan minat dan bakat, kegiatan forum ibu-ibu, kegiatan bimbingan belajar dan kegiatan senam dan olahraga bersama masyarakat. Berbagai kegiatan tersebut tentu membutuhkan pendampingan dari pihak luar yang menjadi jembatan masyarakat dalam memperoleh manfaat atau perubahan ke arah yang lebih baik.

- b. Persiapan lapangan

Diartikan sebagai bentuk seleksi daerah atau pemetaan daerah yang dijadikan sebagai sasaran dalam melakukan pengembangan baik dilakukan secara formal maupun informal. Persiapan pada tahapan ini akan terjadi komunikasi awal atau kontak awal dengan kelompok masyarakat yang menjadi sasaran pengembangan dimaksudkan akan terjadi kedekatan yang alami dari pelaku dan kelompok yang akan disasar. Persiapan dalam hal ini dilakukan oleh pendiri Taman Baca masyarakat untuk pemilihan daerah atau sasaran target yang akan didampingi guna melaksanakan pengembangan Life Skill.

Pada hal ini ditentukan bahwa target lapangan atau daerah yakni lingkup kelurahan Penggaron Kidul dengan berbagai kondisi masyarakatnya. Kondisi masyarakat Penggaron Kidul yakni masyarakat yang tergolong menengah kebawah dikarenakan banyak dari mereka ada yang tidak sekolah dan ada yang hanya tamatan SD, karena hal tersebut mereka tidak dapat baca dan tulis serta sukar membedakan informasi yang benar/ salah. Terkhusus target yang ditentukan yakni masyarakat yang tidak bersekolah maupun hanya tamatan SD.

2. Tahapan Asesment

Pada tahap ini dilakukan melalui diskusi bersama atau FGD (*Focus Group Discussion*) dimana masyarakat diberikan satu waktu mengadakan perkumpulan bersama di dampingi oleh pengurus Taman Baca Masyarakat yang menjadi fasilitator. Pada tahap ini dilakukan proses mengidentifikasi sebuah permasalahan yang terjadi di masyarakat ataupun kebutuhan yang ingin di ekspresikan dan berbagai potensi dan sumber daya yang ada untuk mengatasi permasalahan yang ada. Pada

tahap ini masyarakat dilibatkan secara penuh untuk merumuskan atau membicarakan masalah yang benar-benar sedang mereka hadapi dan keluar dari pandangan mereka sendiri bukannya dari pelaku perubahan atau fasilitator yang melakukan pendampingan. Apa saja yang mereka butuhkan guna menyelesaikan sebuah permasalahan yang datang dari mereka sendiri. Kebutuhan masyarakat pembelajaran baca dan tulis, bentuk edukasi mengenai kebenaran sebuah informasi agar tidak lagi ada penipuan, menambah wawasan serta pengetahuan dengan membaca buku, kebutuhan keterampilan atau pelatihan guna menunjang kemampuan untuk menunjang kebutuhan sehari-hari dari segi ekonomi. Untuk anak-anak membutuhkan kegiatan yang bermanfaat seperti membaca buku guna menambah pengetahuan serta wawasan dengan buku bergambar menarik atau kegiatan-kegiatan seperti mewarnai huruf atau gambar-gambar hewan dan lainnya, edukasi penggunaan gadget untuk belajar, dan permainan yang mengasah motorik anak.

Pada tahapan ini masyarakat Penggaron Kidul didampingi Kak Danis dan Kak I'sy pengurus Taman Baca Masyarakat mengidentifikasi permasalahannya yang datang dari keadaan yang sebenarnya yang mereka alami dan diadakan perumusan berbagai permasalahan yang ada segala pendapat ditampung untuk nantinya akan menghasilkan perubahan yang mampu tepat menyasar masyarakat di kelurahan Penggaron Kidul. Permasalahan yang terjadi yakni dari pendidikan masyarakat yang rendah menyebabkan masyarakat ada permasalahan salah satunya kesulitan membaca atau buta aksara yang karena hal tersebut masyarakat menjadi mudah ditipu oleh oknum yang tidak bertanggung jawab selain hal itu masyarakat di kelurahan Penggaron Kidul merupakan masyarakat yang tergolong menengah kebawah. Kurangnya wawasan serta pengetahuan dan belum melakukan pekerjaan yang produktif menjadi permasalahan lain, karena ibu-ibu hanya ibu-ibu rumah tangga yang mengurus rumah tangga saja. Dari hal tersebut banyak ibu-ibu yang ada berbagai permasalahan yang diutarakan melalui pendamping atau pelaku perubahan yakni Pengurus Taman Baca Masyarakat Ajang Baca Penggaron.

Hasil Tahapan Asesment masyarakat mengusulkan pembentukan sebuah perkumpulan di naungi Taman Baca Masyarakat untuk diadakannya kegiatan-kegiatan yang berguna untuk pengentasan buta aksara guna ibu-ibu dan untuk anak-anak ada pembelajaran atau edukasi menarik agar saat waktu luang dimanfaatkan ke hal-hal yang bermanfaat bermain sambil belajar dan menambah wawasan dengan membaca sesuai dengan kemampuan mereka. Jadi ada koleksi-koleksi menarik yang nantinya dapat dipergunakan oleh masyarakat belajar.

3. Tahapan perencanaan alternatif program

Pada tahapan ini ada partisipasi aktif dari masyarakat untuk terlibat dalam memikirkan permasalahan yang sudah mereka rumuskan dengan cara yang mereka pgunakan untuk mengatasi atau menyelesaikan masalah tersebut. Tahapan ini dilakukan melalui diskusi bersama, Program atau kegiatan yang akan mereka laksanakan harus terstruktur dengan baik yang dapat dilihat manfaatnya secara langsung jangka pendek maupun jangka panjang agar tidak muncul program yang tidak menunjang atau menyelesaikan permasalahan mereka. Pada hal ini masyarakat Kelurahan Penggaron Kidul didampingi pengurus Taman Baca Masyarakat Ajang Baca Penggaron merencanakan atau menggagas mengenai penyelesaian masalah yang telah dirumuskan sebelumnya. Mengatasi permasalahan tersebut terdapat sebuah program lapak baca yang didalamnya ada berbagai kegiatan yang dilakukan dimana masyarakat dapat mengembangkan *Life Skill* yang menunjang kehidupannya

dari berbagai aspek yakni aspek personal, aspek sosial, aspek akademik dan aspek vokasional agar lebih baik dari sebelumnya diharapkan juga masyarakat dapat meningkatkan berbagai hal dan mampu menyelesaikan berbagai permasalahan kehidupannya melalui kemampuan yang mereka miliki.

4. Tahapan perumusan rencana aksi

Tahapan ini pelaku perubahan sebagai fasilitator membantu kelompok masyarakat untuk menentukan bentuk program dan kegiatan yang akan mereka lakukan guna mengatasi atau menyelesaikan masalah yang ada. Pada tahap ini ditentukan program yang cocok dan bagaimana bentuk pelaksanaannya. Pada hal ini merumuskan dan merencanakan berbagai kesepakatan mengenai pelaksanaan program dan berbagai materi serta pembelajaran sesuai kemauan dan kebutuhan masyarakat di kelurahan Penggaron Kidul. Adanya upaya dalam memotivasi masyarakat agar tetap konsisten belajar baca tulis di usia lanjut, Menentukan waktu yang akan dilaksanakan saat waktu luang ibu-ibu dilakukan seminggu 2 kali, untuk materinya pembelajaran dibagi menjadi 2 sesi. Sesi satu belajar huruf atau kalimat dan belajar membaca dengan buku-buku yang ada koleksi di Taman Baca Masyarakat Ajang Baca Penggaron dan sesi dua belajar menulis dimulai dari kata-kata familiar bumbu dapur dan lainnya serta sesi tambahan adanya pelatihan guna menunjang keterampilan ibu-ibu dilakukan 1 bulan sekali.

Tahapan performulaan aksi untuk anak-anak kegiatan dilakukan di hari libur sekolah yakni hari sabtu dan minggu dengan konsep lapak baca keliling dari satu RW ke RW yang lain sebagai bentuk strategi yang dilakukan Taman Baca Masyarakat Ajang Baca Penggaron, pembelajarannya setiap minggu ada materi yang berbeda namun kegiatan awal tetap sama membaca, berdongeng, bernyanyi dan belajar bersama. Menggunakan permainan edukatif atau gambar yang nanti di warnai anak-anak jadi setelah selesai mewarnai anak-anak bercerita mengenai gambar tersebut.

5. Tahapan Pelaksanaan Program

Pada tahapan ini adalah tahapan yang paling penting dalam sebuah proses pengembangan karena pada tahapan-tahapan sebelumnya sudah direncanakan dengan sebegitu matang dan terstruktur dengan baik harus dilakukan dengan baik juga atas kerja sama pelaku perubahan dan masyarakat yang di sasar. Dalam hal ini, masyarakat diharapkan ikut serta dan aktif dalam keberlangsungan program yang mereka susun sebelumnya agar mendapatkan hasil yang baik untuk perubahan menjadi masyarakat yang berkualitas. Tahapan ini menjadi suatu tahapan pengembangan *Life Skill* yang paling krusial yakni melaksanakan berbagai program yang telah dirumuskan sebelumnya sesuai rencana aksi yang di gagas masyarakat agar pelaksanaannya secara nyaman dan menghasilkan perubahan yang diinginkan ke arah yang lebih baik.

Pendampingan pelaksanaan setiap kegiatan adalah pengurus Taman Baca Masyarakat Ajang Baca Penggaron, Program yang dicetuskan yakni program lapak baca yang didalamnya ada berbagai kegiatan yakni kegiatan baca tulis untuk anak-anak dilakukan setiap sabtu dan minggu dengan berpindah-pindah dari satu RW ke RW lainnya atau dapat datang ke basecamp Ajang Baca Penggaron setiap hari buka kecuali sabtu minggu, kegiatan membaca bersama sama seperti kegiatan baca tulis untuk waktunya namun lebih sering di hari minggu, kegiatan pelatihan keterampilan dilakukan 1 bulan sekali atau sebagai tambahan saat ibu-ibu menyepakati jika ada pelatihan, kegiatan minat dan bakat dilakukan seminggu sekali di hari minggu sore, kegiatan forum ibu-ibu dilakukan 1 minggu dua kali di hari senin dan rabu, kegiatan

bimbingan belajar dilakukan 3 kali dalam seminggu disesuaikan dengan waktu anak tersebut, dan kegiatan senam dan olahraga dilakukan di hari Selasa jam 8 pagi.

Media pembelajarannya menggunakan papan tulis, alat peraga, buku bacaan, buku bergambar, poster huruf dan tulisan bergambar untuk mempermudah dalam kegiatan belajar baca tulis. Metode pembelajaran yang baik adalah metode yang digunakan sesuai dengan usia peserta didik, dalam hal ini metode pembelajaran yang digunakan adalah metode andragogi yakni pembelajaran orang dewasa dimana ada penggunaan pemilahan kata harian seperti pisau, sapu, piring dan lainnya lebih kongkrit lagi dengan menggunakan barang-barang yang nyata diperlihatkan akan lebih mudah dimengerti para ibu-ibu, serta ada selingan sesi tanya jawab yang dilakukan agar ada kesepahaman antara fasilitator dengan para ibu-ibu. Serta adanya metode diskusi kecil kelompok agar apa yang dibagikan pemahaman mereka dari apa yang disampaikan fasilitator dapat dibagikan dan setiap orang dapat menyampaikan pendapatnya masing-masing. Hal tersebut akan terasa efektif dilaksanakan karena orang dewasa atau ibu-ibu tidak dapat disamakan oleh anak kecil karena mereka memiliki pengalamannya yang sangat banyak, bagaimana fasilitator meramu materi yang menarik dengan konteks nyata agar mudah dimengerti dan dipahami.

6. Tahapan evaluasi program dan hasil perubahan

Pada tahap ini dilakukan pengawasan dengan melibatkan masyarakat yang juga menjalankan program agar nantinya masyarakat dapat secara mandiri melaksanakan kegiatan yang menunjang kehidupan mereka menjadi lebih baik dengan tujuan menyelesaikan masalah yang ada serta mempergunakan potensi atau sumber daya yang mereka miliki. Tahapan ini dilakukan melalui cara diskusi atau ngobrol bersama, dilakukan satu bulan sekali di hari Selasa. Dalam hal ini dilakukan pemantauan terhadap kegiatan yang dilakukan memperoleh hasil atau perubahan yang baik atau tidak dan bentuk perubahan sesuai yang diharapkan atau direncanakan sebelumnya atau tidak.

Evaluasi dilakukan pihak pelaku perubahan dan masyarakat bukan hanya mengevaluasi hasil dari kegiatan namun pada konteks proses antara kerja sama atau campur tangan yang dilakukan berjalan secara baik atau ada kendala yang dirasakan. Masyarakat dapat secara mandiri melakukan pengawasan mengenai kekurangan dan pencapaian yang dirasakan oleh masyarakat itu sendiri dari kegiatan yang sudah mereka lakukan. Hal ini dilakukan karena dari awal mulai identifikasi masalah, penentuan program sampai dengan pelaksanaan program adalah gagasan masyarakat itu sendiri jadi akan menjadi baik jika pada tahapan ini dilakukan juga dengan masyarakat agar pada kedepannya masyarakat dapat melakukan berbagai pengatasan dalam permasalahan kehidupan yang mereka hadapi.

Hasil dari evaluasi sendiri pembenahan pada sistem kegiatan yang dilaksanakan, pendataan masyarakat yang sudah tidak buta aksara, penentuan kegiatan keterampilan yang diinginkan selanjutnya, kurang efektif jika memakai sistem ceramah yang durasinya terlalu lama, penambahan pendamping agar efektif memberikan bantuan arahan untuk ibu-ibu, kurang konsistennya dalam kesepakatan waktu yang telah ditentukan jadi dilakukan beberapa perubahan waktu. Pendataan dan pemberian hadiah kepada ibu-ibu yang sudah mengentaskan pembelajaran baca dan tulis.

7. Tahapan terminasi

Tahapan ini merupakan tahap perpisahan dengan masyarakat yang disasar sebelumnya, hal ini dilakukan karena masyarakat sudah dianggap mampu dan

mandiri melalui program yang dilaksanakan. Dengan anggapan nantinya jika ada permasalahan masyarakat dapat menyelesaikannya dengan sendiri seperti sebelumnya. Pada tahapan ini dilakukan pelepasan pada program dikarenakan masyarakat sudah mampu dengan pembelajaran baca tulis dan keterampilan penggunaan sosial media untuk bahan promosi usahanya yang sudah dijalankan sebelumnya agar tidak terjadi ketergantungan dan akan adanya kemandirian dari masyarakat Penggaron Kidul. Oleh karena itu, akan ada pendaftaran masyarakat yang ingin bergabung jadi untuk kedepannya ada pemerataan pengentasan buta aksara di lingkup Kelurahan Penggaron Kidul, serta ibu-ibu yang sudah mengentaskan baca tulis memebrikan motivasi serta dorongan kepada masyarakat yang lain dan ikut dalam proses pengajaran sebagai tentor relawan di Taman Baca Masyarakat Ajang Baca Penggaron.

Pada proses ini pengembangan *Life Skill* lebih keproses kegiatan yang dilakukan masyarakat dengan strategi yang telah diberikan pada tahap –tahapan yang dilakukan agar kedepannya masyarakat dapat menyelesaikan permasalahan dengan kemampuan dan potensi yang mereka punya sendiri. Mengedepankan proses hasil dan pengetahuan serta wawasan yang didapatkan. Sebagai bagian dari bukti proses pengembangan *Life Skill* yang dilakukan oleh pihak Taman Baca Masyarakat yang mampu menghasilkan berbagai kemampuan dan terciptanya masyarakat yang mampu memiliki keterampilan menunjang kehidupannya untuk saat ini dan masa yang akan mendatang.

B. Analisis hasil dari pengembangan *Life Skill* melalui program lapak baca di Kelurahan Penggaron Kidul Kecamatan Pedurungan Kota Semarang

Penerapan sebuah program dalam pengembangan *Life Skill* pasti terdapat berbagai hasil. Termasuk dalam pengembangan *Life Skill* adanya berbagai pengembangan dari mulai aspek kecakapan personal, kecakapan akademik, kecakapan sosial dan kecakapan vokasional (Setiorini, 2016). Berbagai hasil pengembangan kecakapan-kecakapan melalui kegiatan yang dilaksanakan dalam program yang dilakukan oleh Taman Baca Masyarakat Ajang Baca Penggaron dengan sasaran masyarakat Penggaron Kidul. Adapun hasil pengembangan *Life Skill* menurut beberapa aspek, sebagai berikut:

1. Kecakapan personal (*Personal Skill*)

Bentuk kecakapan untuk mengenal diri sendiri, kecakapan ini mencakup pendalaman diri sebagai hamba Allah SWT. Dapat memiliki kemampuan untuk menjalankan kewajiban peran sebagai anggota masyarakat yang baik, menyadari dan mensyukuri kelebihan maupun kekurangan yang dimiliki, mengelola diri sendiri dan menjadikan hal tersebut sebagai modal untuk meningkatkan dirinya agar bermanfaat bagi diri sendiri dan lingkungan masyarakatnya.

Kecakapan ini mencakup juga kecakapan berfikir dimana adanya kecakapan mengenali dan menemukan informasi, mengolah dan mengambil keputusan, serta memecahkan masalah secara kreatif. Seseorang yang sudah mempunyai kecakapan personal akan lebih memiliki motivasi guna meningkatkan kualitas dirinya.

a. Anak-Anak

Hasil dari pengembangan kecakapan hidup (*Life Skill*) aspek kecakapan personal yakni anak-anak akan terbiasa dalam melaksanakan doa sebelum dan sesudah makan serta pembiasaan infaq dalam hal ini diartikan sebagai mensyukuri nikmat yang diberikan dan kedekatan diri dengan sang pencipta Allah SWT. Selain hal tersebut kecakapan personal yang dimiliki anak-anak yakni kepercayaan diri untuk public speaking didepan khlayak umum melalui kegiatan membaca dan pelatihan serta dibina dengan baik dan berulang membuat tidak lagi ada rasa gugup saat ditunjuk di

depan untuk bercerita pada kegiatan sekolahannya. Mengelola diri dengan mengontrol emosi dari kecanduan game dengan kegiatan sesuai hobi dan kemauannya seperti mewarnai, bermain dengan teman sebaya, menggambar dan melukis yang akhirnya fokus anak-anak teralihkan dan emosinya semakin terkontrol serta adanya pengurangan intensitas dalam bermain game bahkan saat ini tidak pernah bermain game lagi.

b. Ibu-Ibu

Hasil dari kecakapan personal adalah masyarakat dapat menyelesaikan permasalahannya dengan mengetahui kekurangan serta kelebihan serta potensi yang dimiliki masyarakat Penggaron Kidul

2. Kecakapan sosial

Kecakapan ini melingkupi kemampuan seseorang dalam hal berkomunikasi dengan orang lain yang dilandasi dengan rasa empati, mampu bekerjasama, memiliki sikap penuh pengertian dan memiliki komunikasi dua arah untuk kesan yang lebih baik serta hubungan yang lebih harmonis.

a. Ibu-ibu

Hasil pengembangan *Life Skill* pada aspek sosial ini adanya kerja sama antara masyarakat satu dengan masyarakat lain dalam hal bermasyarakat, saling menghargai satu sama lain serta rasa menghormati mengenai berbagai kegiatan kemasyarakatan.

b. Anak-anak

Untuk anak-anak memiliki sikap saling menghargai serta sikap sopan santun kepada orang yang lebih tua. Bekerja sama saat ada permainan kelompok yang dilakukan dalam kegiatan lapak baca keliling akan menumbuhkan sikap saling tolong menolong dalam berbagai hal seperti saat membersihkan mainan anak-anak saling tolong menolong merapikan sebelum kegiatan selesai.

3. Kecakapan akademik

Kecakapan ini lebih spesifik kegiatan yang bersifat akademik atau keilmuan, Dalam kecakapan ini adalah kemampuan seseorang berfikir ilmiah yang meliputi: memiliki kemampuan dalam mengidentifikasi variabel, merumuskan hipotesis dan melaksanakan penelitian untuk membuktikan suatu gagasan tertentu.

a. Anak-anak

Hasil dari pengembangan *Life Skill* dalam aspek akademik yakni kemampuan anak yang sebelumnya putus sekolah saat ini dapat memiliki kemampuan atau wawasan seperti anak yang mendapatkan pendidikan formal pada umumnya, untuk anak-anak biasa pengunjung memiliki keterampilan dan berkegiatan yang produktif, nilai prestasi belajar dan keinginan untuk terus belajar meningkat. anak-anak menjadi lebih disiplin, kreatif, tidak individualisme .

b. ibu-ibu

kemampuan dalam baca dan tulis serta berhitung membuat ibu-ibu tidak lagi salah dalam melakukan berbagai transaksi dalam usahanya.

4. Kecakapan vokasional

Kecakapan seseorang dalam hal keterampilan kejuruan, di artikan bahwa keterampilan yang dimaksud adalah dikaitkan pada bidang tertentu yang ada di masyarakat, atau yang dapat diartikan juga sebagai suatu keilmuan yang dimiliki seseorang dalam keilmuan tertentu yang lebih spesifik atau khusus.

a. Ibu-ibu

Hasil dari kecakapan vokasional adalah kemampuan masyarakat dalam berbagai bidang keterampilan sesuai potensi yang masyarakat tersebut miliki, kemampuan dalam

bertanggung jawab dalam melakukan berbagai kegiatan dalam bidang kemasyarakatan, kemampuan dalam menunjang keahlian tambahan dalam memasarkan secara online produk umkm dari masyarakat untuk menunjang perekonomian dan kebutuhannya menghadapi pesatnya perkembangan teknologi informasi saat ini.

b. anak-anak

Kecakapan vokasional untuk anak-anak memiliki keterampilan ada diberbagai bidang seperti menyanyi, berdongeng,berbahasa asing dan membuat karya-karya gambar serta ada keterampilan khusus dalam menggunakan alat musik melalui kegiatan Drumband yang bisa dipergunakan untuk mengikuti lomba. Semua keterampilan khusus atau kecakapan khusus yang digali dan dilatih sejak dini akan memiliki keunggulan yang terkadang tidak didapatkan pada pendidikan formal.

KESIMPULAN

Studi tentang pengembangan Life Skill melalui program lapak baca di Kelurahan Penggaron Kidul Kecamatan Pedurungan Kota Semarang menunjukkan bahwa prosesnya dilakukan melalui beberapa tahapan: persiapan petugas dan daerah, assessment masalah, perencanaan alternatif, rencana aksi, pelaksanaan program, evaluasi, dan terminasi. Program ini berhasil meningkatkan kecakapan personal, sosial, akademik, dan vokasional masyarakat setempat, mendukung kemandirian mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Michael Huberman, dan M. B. M. (1992). *Analisis data kualitatif Terj. Tjejep Rohidi*. UI Press.
- Adi, I. R. (2013). *Intervensi Komunitas dan Pengembangan Masyarakat sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat*. Rajawali Press.
- Anwar. (2006). *Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skills Education)*. Alfabeta.
- Bashori, B., & Aprima, S. G. (2019). Analisis Kebijakan Program Wajib Belajar 12 Tahun Di Provinsi Lampung. *PRODU: Prokurasi Edukasi Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 18–28. <https://doi.org/10.15548/p-prokurasi.v1i1.3324>
- Burhan Bungin. (2005). *Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*. Kencana Prenada Media Group.
- Depdiknas. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Issue 1)*.
- Hadari Nawawi, M. M. (1994). *Peneitian Terapan*. Yogyakarta: Gajahmada University.
- Lexy J Moleong. (1991). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Lukman. (2020). Pengembangan Masyarakat Sebagai Konsep Dakwah. *Jurnal Bina Ummat: Membina Dan Membentengi Ummat*, 2(02), 21–44. <https://doi.org/10.38214/jurnalbinaummatstidnatsir.v2i02.49>
- Mardikanto, T. dan P. S. (2015). *Pemberdayaan Masyarakat: dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta.
- Misriyani, M., & Mulyono, S. E. (2019). Pengelolaan Taman Baca Masyarakat. *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment*, 3(2), 160–172. <https://doi.org/10.15294/pls.v2i1.23448>
- Mohamad Haikal. (2022). *Strategi Pengembangan Life Skill Santri Melalui Program Muhadharah Di Pondok Pesantren Attaqwa Putra*.
- Muhaimin. (2003). *Arah Baru Pengembangan Pendidikan Islam*. Nuansa Cendekia.
- Nafisah, J. (2021). *Upaya Meningkatkan Life Skills Santri Melalui Bimbingan Komprehensif Di Pondok Pesantren*.

- Nida, L. (2020). *Pemberdayaan masyarakat dalam meningkatkan life skills oleh lembaga da'arut tauhiid (dt) peduli cabang lampung*.
- Nuriman, S. K. (2020). *Dampak Program Life Skills Bagi Peningkatan Keberfungsian Sosial anak di Lembaga Kesejahteraan Sosial Yayasan Al Kamilah Kota Depok*.
- Nurkholis. (2013). Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi. *Jurnal Kependidikan*, 1(1), 24–44.
- Pendidikan, kebudayaan dan kementerian. (2021). *Penguatan Taman Bacaan Masyarakat (Tbm)*.
- Pengurus. (2023). *Wawancara Pengurus, 13 Oktober 2023*.
- Restanti, A. S. (2015). Sumber Daya Manusia Dalam Pengembangan Perpustakaan : Studi Pemikiran Lasa Hs. *UNILIB : Jurnal Perpustakaan*, 6(1), 41–52. <https://doi.org/10.20885/unilib.vol6.iss1.art6>
- RI, K. A. (2019). *Al-Qur'an dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan 2019* (Issue 1). Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an.
- Riyadi, A., Mudhofi, M., Hamid, N., & Abdul, H. (2023). Pengembangan Masyarakat Desa Terpadu Berbasis Potensi Lokal di Jambean Kalibeber Mojotengah Wonosobo. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 16(1), 1–22.
- Setiorini, D. (2016). Pengembangan Perangkat pembelajaran berorientasi Kecakapan Hidup (Life-Skill) Dengan Menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Divisions (Stad) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Instalasi Penerangan Listrik Di . *Jurnal Pendidikan Teknik Elektro*, 05(1), 445–452.
- Silalahi, ulber. (2009). *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: Refika Aditama.
- Slamet. (2002). Pendidikan Kecakapan Hidup. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 1, 23–37.
- Soetomo. (2013). *Strategi-Strategi Pembangunan Masyarakat*. Pustaka Pelajar.
- Sugiono. (2013). *Metode Penelitian Kombinasi*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2005). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Suharismi, A. (2002). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sungarimbun Masri, S. E. (1985). *Metode Penelitian Survei*. Yogyakarta: LP33ES.
- Suprihatiningsih, F. I. (2023). *Pengembangan Potensi Lokal Di Dusun Kuripan Dengan Pendekatan Asset-Based Community Development*. 12(2), 632–639.
- Syaadah, R., Ary, M. H. A. A., Silitonga, N., & Rangkuty, S. F. (2023). Pendidikan Formal, Pendidikan Non Formal Dan Pendidikan Informal. *Pema (Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 2(2), 125–131. <https://doi.org/10.56832/pema.v2i2.298>
- Tarigan. (1985). *Pengajaran Gaya Bahasa*. Angkasa.
- Winoto, Y., Cms, S., & Nurislamingsih, R. (2021). *Workshop Pembuatan Profil Taman Bacaan Masyarakat (Tbm) Kabupaten Bandung Workshop on Community Reading Park Profile Making (Tbm) Bandung District*. 2(1), 14–18.
- Wiryopranoto, S., Herlina, N., Marihandono, D., Tangkilisan, Y. B., & Nasional, T. M. K. (2017). *Ki Hajar Dewantara "Pemikiran dan Perjuangannya"*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Yacob, L. (2022). Penguatan Life Skill Santri dalam Sistem Pendidikan Pondok Pesantren Al-Amanah Al-Gontory. *Repository.Uinjkt.Ac.Id*. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/64983>